

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS TUTUP BOTOL  
PADA KELOMPOK B DI TK ASSALAM 1 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh :**

**RIZKA RAMANIA  
Npm : 1311070072  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019**

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS TUTUP BOTOL  
PADA KELOMPOK B DI TK ASSALAM 1 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019**

## ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan anak. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembiasaan, rangsangan, makanan, atau minuman dan kognitif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, sebagai pendidik harus memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai cara atau langkah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Yaitu dengan memanfaatkan bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, selain mudah didapat media ini memiliki fungsi edukatif dan kreatif yang berarti dapat memberikan pengaruh positif dalam pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media bahan bekas tutup botol di TK Assalam 1 Bandar Lampung?”. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik 0 dari peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan kognitif sangat baik hanya 1 anak atau 5%. Dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 16 peserta didik atau 80% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

***Kata Kunci :Media Bahan Bekas Tutup Botol, Motorik Halus, AUD.***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. LetkolEndroSuratminSukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS TUTUP BOTOL PADA KELOMPOK B DITK ASSALAM 1 SUKARAME**

**NamaMahasiswa** : **RIZKA RAMANIA**

**N. P. M** : **1311070072**

**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

**NIP.196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.**

**NIP.196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M. Pd**

**NIP.19690608 199403 2 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS TUTUP BOTOL PADA KELOMPOK B DI TK ASSALAM 1 SUKARAME”** Disusun Oleh **RIZKA RAMANIA, NPM: 1311070072** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Kamis, 13 Desember 2018.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Bernediv Nurdin, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

**Penguji Kedua** : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NPM: 195608101987031001**



## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

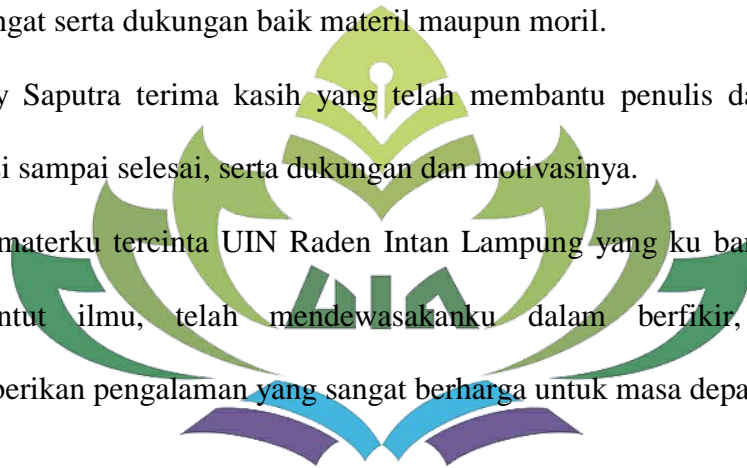
“ Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS. Ar-Rum: 54)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku terutama bagi:

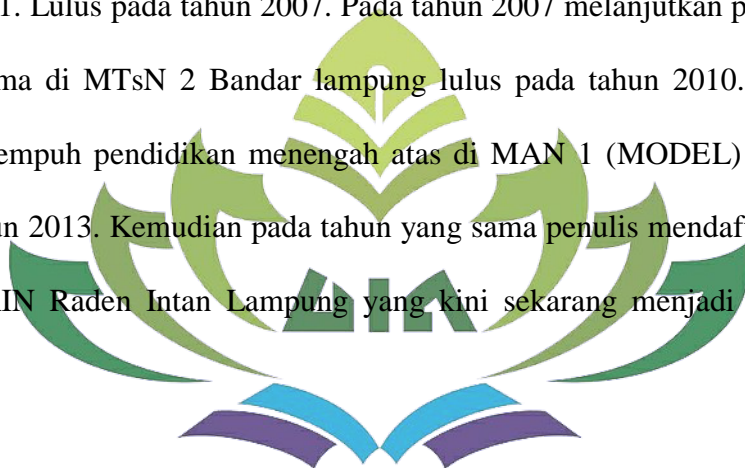
1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Mulyansyah dan Ibunda Rosmiyati S.Pd yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Kakak-kakakku Ahmad Tanzil, dan Muhammad Irvan yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik materil maupun moril.
3. Randy Saputra terima kasih yang telah membantu penulis dalam penggarapan skripsi sampai selesai, serta dukungan dan motivasinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Rizka Ramania biasa disapa Rizka. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 Februari 1995. Anak ketiga dari pasangan Bapak Mulyansyah dan Ibu Rosmiyati. Dikaruniai anak laki-laki yang bernama Ahmad Tanzil dan Muhammad Irvan. Ayah bekerja sebagai Pegawai BUMN dan ibu sebagai Guru. Penulis beralamat di Perumahan Permata Biru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Pendidikan diawali dengan menempuh Studi Pendidikan Dasar di SDN 1 Panjang Utara Tahun 2001. Lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di MTsN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 menempuh pendidikan menengah atas di MAN 1 (MODEL) Bandar Lampung sampai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswi di IAIN Raden Intan Lampung yang kini sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung





## KATA PENGANTAR

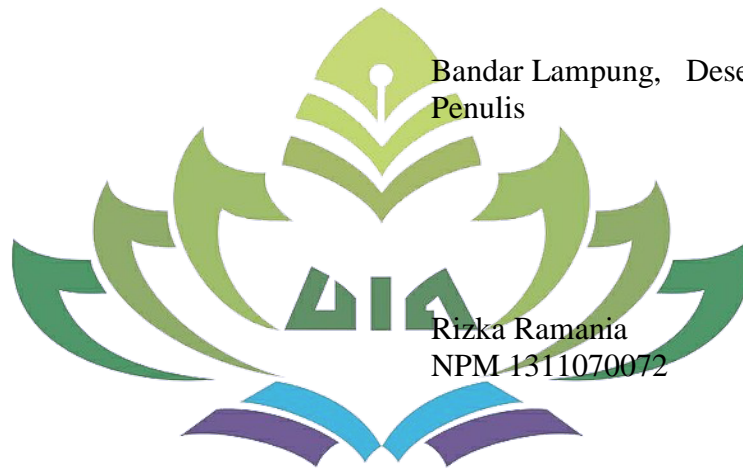
Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu. Solawat dan salam tak lupa dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umat Allah SWT dimuka bumi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulisan Skripsi.
5. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
7. Sahabat-sahabatku tersayang Adhyka Yuningsih, Yusrina Hashilah, Lupita Reza Melati, Iit Fitria, Soleka, Okta Lidya Anggaini, Chiara Dinda, Melyani. Terimakasih untuk seluruh dukungan dan bantuannya dari awal menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.

8. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas B angkatan 2013
9. I.Nurlalaila Hasana, S.Pd, selaku Kepala TK Assalam 1 yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian.
10. Peserta didik di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
11. Semua pihak terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya.

Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.





## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran.....	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
2. Tujuan Media Pembelajaran.....	17
3. Jenis Media Pembelajaran .....	18
4. Pemilihan Media Pembelajaran.....	28
B. Pengertian Media BahanBekas	
1. Pemanfaatan Bahan Bekas .....	23
2. Contoh Pemanfaatan Bahan Bekas .....	24
C. Motorik Halus	
1. PengertianMotorik Halus.....	26
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	28
3. Perkembangan Motorik Halus.....	29
4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Rancangan Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Assalam 1 Sukarame .....	41
2. Keadaan Peserta Didik di TK Assalam 1 Sukarame .....	42
D. Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame .....	43
2. Visi Misi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame .....	43
E. Teknik Pengumpul Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Indikator Keberhasilan .....	59

#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Data .....	60
B. Pembahasan.....	89

#### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Data Peserta didik kelas B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019
- Lampiran 5 Kisi-kisi observasi perkembangan motorik halus anak kelompok B2 TK Assalam 1 Bandar Lampung
- Lampiran 6 Pedoman Observasi Perkembangan motorik halus anak Kelompok B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 7 Hasil penilaian pedoman observasi perkembangan motorik halus anak melalui media bahan bekas tutup botol pada kelompok B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 8 Lembar observasi untuk guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan bekas tutup botol pada kelompok B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 9 Kisi-kisi wawancara dalam penerapan media bahan bekas tutup botol di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 10 Foto Kegiatan meningkatkan motorik halus melalui media Bahan Bekas tutup botol
- Lampiran 11 Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dan masyarakat, maupun dalam karir. Pentingnya pendidikan anak usia dini tiddak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.<sup>1</sup>

Di dalam ajaran Islam juga didapati pernyataan yang sesuai dengan pentingnya pendidikan anak itu. Firman Allah SWT dalam surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Hikayat,2005)h.114



Ayat ini memerintahkan kepada setiap orangtua untuk mendidik anak-anaknya kearah yang baik dengan jalan membiasakan dan melatih mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga kelak ia menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Pendidikan dalam keluarga dianjurkan dengan pendidikan yang berlangsung di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan. Kedua hal di luar rumah ini memiliki pengaruh yang banyak bagi pendudukan yang banyak bagi pembentukan anak.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menempelkan kertas perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi motorik, fisik, bahasa, kognitif dan sosial emosional.<sup>3</sup>

Proses pendidikan bagi anak usia dini yang dalam pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak berbeda dengan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan yang dilakukan hendaknya berupa pembelajaran bagi anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, secara alamiah bermain memotivasi anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 ayat 3 merupakan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al Qurann dan Terjemahannya*, Yayasan Penerjemah Al Quran, (Jakarta.2005).  
h.759

<sup>3</sup> Pusat Kurikulum, *Standard an Bahan Ajar PAUD Formal*, (Balitbang Depdiknas, 2007), h.5

mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni sebagai wahana, untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>4</sup> Menurut Black yang dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan “bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek: fisik dan motorik, psikososial, kognitif dan bahasa”.<sup>5</sup> Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).<sup>6</sup>

Menurut Aisyah, “Anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi didalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari...”<sup>7</sup> Anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, sebab disekolah anak memperoleh berbagai rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Bagaimana cara memakaikan baju boneka atau menggambar. Gerakan pertama dikenal sebagai ketrampilan gerakan motorik kasar (gross motor skill) dan yang kedua adalah gerakan motorik halus (fine motor skill).

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun

---

<sup>4</sup> Kementerian agama Nasional, *Tingkat Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*, Direktorat Pembinaan TK dan SD, (Jakarta, 2010), h.1

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Bulletin PAUD*, (Yogyakarta, 2003), h. 53

<sup>6</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 6-8.

<sup>7</sup> Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

walaupun demikian anak seusia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan balok tersebut. Pada usia 4-5 tahun koordinasikan gerakan motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.<sup>8</sup>

Adapun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>9</sup>Sebagai berikut :




---

<sup>8</sup>Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Harya Media) h 292

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Anak Usia Dini, h 7



**Tabel 1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus anak kelompok 4-5 tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan gerakan yang rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li> </ol>

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014*

Perkembangan Motorik halus menurut Elizabeth B.Hurlock adalah perkembangan adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot koordinasi. Oleh karena itu perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Secara spesifik perkembangan motorik pada anak terbagai menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus.<sup>10</sup>

Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas menjadi media pembelajaran yang mengasyikkan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus bagi anak usia

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan anak jilid I*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) h.89

dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk ketrampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan.

Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halus. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling penting dari kehidupan manusia, hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, memegang benda, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Yaitu jika motorik halusnya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang ada di TK Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung bahwa dalam rangka mengembangkan motorik halus anak ada beberapa macam kegiatan yang mengandung unsure gerak dengan ketrampilan. Misalnya membuat ketrampilan dari bahan bekas tutup botol.

Dengan demikian, melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu mengembangkan motorik halus anak didik, dan mengajarkab kepada anak cara memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai sehingga menunjang perkembangan motorik halus anak dengan baik dan terampil. Permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan di TK Assalam 1

Sukarame Bandar Lampung dan berdasarkan hasil informasi dari pengelola sebagai berikut :a) Belum ada kegiatan-kegiatan yang diberikan menuntun anak ke arah ketrampilan perkembangan motorik halus melalui media bahan bekas tutup botol; b) Kurangnya kegiatan ketrampilan melalui media yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak, di TK Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, serta menggunting sesuai pola dengan rapi.<sup>11</sup>

Untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak peneliti mengembangkan TPP tersebut melalui indicator: (1) Menggambar bebas dengan berbagai bahan media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam lainnya) dengan rapi, (2) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi, (3) Menggambar dengan teknik kolase dengan berbagai media bahan bekas (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dan lain-lain).<sup>12</sup>

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan usia anak, banyak faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut Wardani dalam Azhar arsyad (1) Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak

---

<sup>11</sup> Adian Husaini "Pendidikan Karakter: Penting Tapi Tidak Cukup" (On-Line), Tersedia di: <http://blog.ums.ac.id/saladinalbany/files/2012/10/PENDIDIKAN.pdf> (20 April 2017)

<sup>12</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 144



mengalami keterlambatan perkembangan, (2) Memberi kesempatan mencoba seluas luasnya, agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya, (3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, (4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang lebih menarik dan mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bukan pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon) yang membuat anak menjadi cepat bosan. Keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung masih rendah, karena peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan kepada anak adalah kegiatan menggambar, dan sebagainya.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk peneliti memilih metode melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas tutup botol sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 3

dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Akan tetapi fakta yang ada di TK Assalam 1 Sukarame kemampuan motorik halus anak masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pola garis yang ada dimajalah dengan pensil warna dan anak sebagian besar anak belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru. Selain itu pada kegiatan menggambar banyak anak yang masih mengalami kesulitan. Menyadari akan arti pentingnya motorik halus bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak maka peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media bahan bekas atau barang yang sudah tidak terpakai di TK Assalam 1 2018/2019. Dalam hal ini guru kelas B1 memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : anak memang belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum mampu menjiplak gambar dengan rapih, melipat, menggunting, dan anak belum mampu membuat ketrampilan dengan media bahan bekas. Guru telah menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan dilakukan berulang-ulang tetapi belum mampu meningkatkan peningkatan motorik halus anak sesuai harapan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pra-survey pada tanggal 17 Januari 2018 di ketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian anak didik yang ada di Taman Kanak-kanak berbeda dengan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, dengan Ibu Chiara Dinda. (17 Januari 2018)

penilaian anak didik sekolah dasar atau pendidikan selanjutnya. Penilaian perkembangan bagi anak yang mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar, dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak dikatakan belum berkembang (BB).





Tabel 2

**Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini  
melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B TK Assalam 1  
Sukarame Bandar Lampung**

No	Indikator Perkembangan			Ket
	1	2	3	
1.	BB	MB	MB	MB
2.	BB	MB	MB	MB
3.	MB	BSH	BSH	BSH
4.	MB	MB	BSB	BSH
5.	BSH	MB	MB	BSH
6.	MB	BB	MB	MB
7.	BB	BB	BB	BB
8.	BB	BB	MB	BB
9.	BB	BB	BB	BB
10.	BB	BB	BB	BB
11.	BB	MB	MB	MB
12.	BB	MB	MB	MB
13.	BB	BB	MB	BB
14.	BB	BB	BB	BB
15.	MB	MB	BSH	MB
16.	BB	BB	BB	BB
17.	BB	BB	BB	BB
18.	MB	BB	BB	BB
19.	BB	BB	BB	BB
20.	MB	MB	BSB	MB

*Sumber : Observasi di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*

**Keterangan:**

1. Anak dapat menggenggam benda dan media lainnyaa dengan baik
2. Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan
3. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan yang rumit

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan

MB: Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu

BSH: Anak menunjukkan sesuai indikator

BSB: Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar

**Tabel 3**

**Persentase Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan  
Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Assalam 1  
Sukarame Bandar Lampung**

No	Indikator	Kriteria Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSH	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
1.	Anak dapat menggenggam benda dan media lainnya dengan baik	12	(60%)	7	(35%)	1	(5%)	0	
2.	Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan	13	(65%)	6	(30%)	1	(5%)	0	
3.	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan	9	(45%)	7	(35%)	2	(10%)	2	

*Sumber : Observasi pada tanggal 17 Januari 2018 di kelas B1 TK Assalam 1 Bandar Lampung*

Dari data diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa indikator seperti: dapat menggenggam benda dan media lainnya terdapat 12 anak dengan persentase 60% yang belum berkembang, terdapat 7 anak dengan persentase 35% mulai berkembang, dan 1 anak dengan persentase 5% dan belum ada anak yang mencapai berkembang sangat baik. Mampu menggambar berupa bulatan coretan-coretan, terdapat 13 anak dengan persentase 65% belum berkembang, terdapat 6 anak dengan persentase 30% mulai berkembang, dan terdapat 1 dengan persentase 5% berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang berkembang

dengan sangat baik. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, terdapat 9 anak dengan persentase 45% belum berkembang, 7 anak dengan persentase 35% mulai berkembang, 2 anak dengan persentase 10% berkembang sangat baik.

Hasil prasurvey, bahwa guru belum menggunakan media bahan bekas dalam rangsangan motorik halus, terpaku hanya dengan media pembelajaran yang ada di sekolah saja. Dari hasil persentasi diatas maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Di TK Assalam terdapat fakta yang ada di TK Assalam 1 pada kelompok B antara lain :

1. Kurangnya ketrampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan koordinasi mata dan tangan
2. Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus
3. Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal
4. Media bahan bekas yang belum pernah diterapkan sebagai media belajar

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dibatasi pada penerapan media bahan bekas tutup botol
2. Evaluasi hasil pembelajaran yaitu aspek perkembangan motorik halus pada anak didik



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah “Apakah motorik halus dapat ditingkatkan melalui media bahan bekas tutup botol di TK Assalam 1 Sukarame ?”

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Apakah bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak-anak ddi TK Assalam 1 Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai bahan masukan terhadap proses meningkatkan motorik halus anak melalui media beberapa kegiatan di TK Assalam 1 Sukarame, meliputi :

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak
- 2) Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif
- 3) Guru menjadi kreatif dalam meningkatkan motivasi anak

##### **b. Bagi Anak**

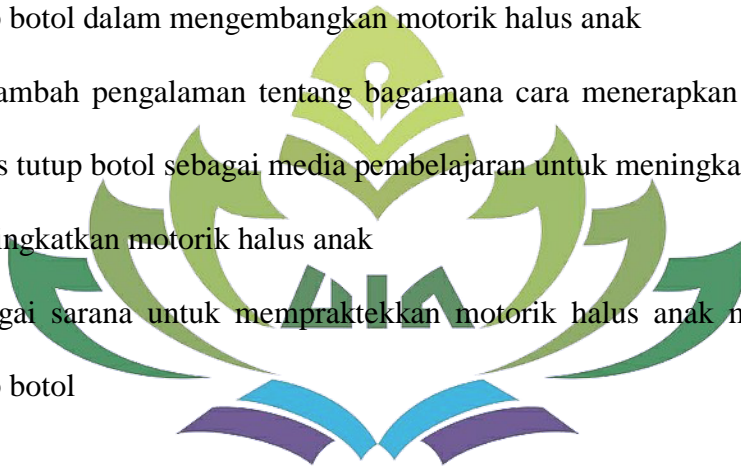
- 1) Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang berguna dalam mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Dapat menumbuhkan sikap kreatif dan aktif

c. Bagi sekolah

- 1) Melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media bahan bekas tutup botol
- 2) Meningkatkan mutu lulusan anak yang cerdas dan kreatif

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang pendidikan anak usia dini melalui media bahan bekas tutup botol dalam mengembangkan motorik halus anak
- 2) Menambah pengalaman tentang bagaimana cara menerapkan pemanfaatan bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus
- 3) Meningkatkan motorik halus anak
- 4) Sebagai sarana untuk mempraktekkan motorik halus anak melalui bahan bekas tutup botol



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>1</sup>

Menurut Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>2</sup> Miarso, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2012), h.206

Menurut Munadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa media adalah alat penunjang dalam sebuah pembelajaran yang digunakan pendidik guna memperoleh kemudahan anak didik menyerap materi pembelajaran dengan baik. Alat atau bahan yang digunakan menjadi peragaan untuk anak dapat mengembangkan segala kemampuannya dalam penerapan media tersebut.

## 2. Tujuan Media Pembelajaran

Media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- b. Meningkatkan relevansi efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan benar
- d. Membantu konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Jadi tujuan digunakannya media pembelajaran secara umum adalah sebagai alat peraga yang membantu anak mudah dalam memahami pembelajaran. Membuat anak merasa tidak bosan jika hanya dengan sebuah penjelasan. Dengan

---

<sup>3</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta; Kaukaba, 2011), h 4



adanya media dan prakteknya akan lebih mendukung anak menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

#### a. Media Audio

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio dan alat perekam pita magnetik.

#### b. Media Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu gambar representasi, diagram, peta, grafik, overhead projector (OHP), slide, dan filmstrip.

#### c. Media Audio-visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik,

karena meliputi kedua jenis auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berate bahn atau alat dipergunakan ddalam situaasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan, sikap, dan ide.

d. Media Multimedia

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menggunakan audio, video, grafis dan lain sebagainya, multimedia diarahkan kepada computer yang dalam perkembangannya sangat pesat dan sangat membantu dalam dunia pendidikan. Media internet yang merajalela dan telah memberikan pengaruh positif dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya dengan adanya program e-learning, e-education dan lain-lain.

e. Media Realita

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

Seperti salah satunya bahan-bahan makanan yang diolah mejadi sebuah media pembelajaran. Tidak berbahaya dan mudah didapatkan. Dengan ditambah berbagai warna, anak menjadi semakin dan antusias.

4. terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu: menggunakan simbol, mampu mengklasifikasikan, dan memahami angka.

e. Menggunakan simbol

Simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misalnya kata kucing mewakili binatang yang berkaki empat, ukurannya sedang, dan bersuara “meong”.<sup>4</sup> Sedangkan pendapat Piaget menggunakan simbol yaitu anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorimotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut.<sup>5</sup> Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan menggunakan simbol-simbol (tanda-tanda), anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa menggunakan simbol untuk kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar.

f. Mampu mengklasifikasikan

Menurut Luluk Asmawati dalam bukunya sebagaimana cara berpikir logis terdapat kemampuan mengklasifikasikan seperti: mengklasifikasikan sesuatu benda dengan warna, bentuk, ukuran. Mengumpulkan sekumpulan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 5-32.

<sup>5</sup> Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Karakteristik Aud*, (Bandung 2005) h. 324.

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.

benda menurut dan label kumpulan, Mengklasifikasikan kedalam dua atau lebih kelompok menurut bentuk, warna, ukuran dan memberi label pada kelompok.<sup>7</sup> Menurut Piaget mampu mengklasifikasikan untuk anak usia 2-7 tahun yaitu anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. contohnya: muti memilih biji pinus yang ditemukan sepanjang perjalanan ke dalam kelompok besar dan kecil.<sup>8</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan mengklasifikasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan dalam mengelompokkan sesuatu berdasarkan jenisnya, seperti: mengelompokkan benda/gambar berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

g. Memahami angka

Menurut Luluk Asmawati dalam bukunya memahami angka terdapat anak menghitung dari satu sampai bilangan tertentu diluar kepala, menghitung secara kelipatan 2 dan kelipatan 3 sampai bilangan 10.<sup>9</sup> Menurut Piaget anak usia 2-7 tahun memahami angka, anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka, contohnya: manjie membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.<sup>10</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memahami angka untuk kegiatan pembelajaran di tk yaitu anak dapat

---

<sup>7</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 123.

<sup>8</sup> *Op. Cit*, Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, h. 234

<sup>9</sup> Luluk Asmawati, *Pembelajaran AUD*, (Jakarta: Gresindo, 2007) h. 124.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 324



menghitung dan bekerja dengan angka, contohnya: anak dapat menghitung jumlah gambar apel pada lembar kerja dan anak dapat menuliskan angka yang sesuai dengan jumlahnya.

## **B. Pengertian Media Bahan Bekas**

Menurut Mudani media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang artinya pengantar atau perantara, sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia Media dapat diartikan sebagai bahan, sarana komunikasi. Jaddi dapat disimpulkan media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk berkomunikasi.<sup>11</sup>

Menurut Anwar ‘barang’ dapat diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata ‘bekas’ adalah sisa habis dilalui. Sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi dapat disimpulkan bahwa barang bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun berulang kali.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan media bahan bekas adalah suatu alat perantara yang berasal dari benda yang pernah dipakai sekali maupun berulang kali. Jenis bahan bekas yang digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini seperti kardus, stik es krim, dan tutup botol.

Tujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan bahan bekas, sebagai media pembelajaran dan pendidik bisa lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar dan hal-hal yang kecil menjadi suatu hal

---

<sup>11</sup> Mudani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Indo, 2008), h. 6

yang menarik, tidak hanya pemanfaatan benda-benda yang telah dikenal atau tersedia tapi memanfaatkan apa yang kita lihat dan apa yang ada disekitarnya yang dapat mengembangkan bahan bekas untuk menjadi sesuatu yang sederhana tetapi berguna bagi anak dan sebagai media belajar.

Selain itu pendidik dapat member kreativitas terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengembangkan imajinasinya dengan pemanfaatan bahan bekas dan sekalipun mengurangi pencemaran lingkungan.

### **1. Pemanfaatan Bahan Bekas menjadi Media Pembelajaran**

Jika kita memperhatikan sekeliling kita, maka kita dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan. Sekarang tergantung apakah kita bisa mengembangkannya menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah proses belajar, mengajar sehingga kita tidak akan kekurangan sumber belajar yang tidak terhingga.

Untuk mengembangkan atau memunculkan kreativitas guna mengembangkan barang bekas yang ada, berikut beberapa cara yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Sebelum menentukan media sederhana yang akan dikembangkan dari bahan bekas maka rencanakanlah terlebih dahulu program pengembangan.
- 2) Analisislah kematangan dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

- 3) Amatilah lingkungan sekolah dan rumah peserta untuk menemukan barang bekas yang bisa digunakan.
- 4) Membeli atau meminjam media sederhana yang telah ada adalah jalan terakhir guru jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.

## 2. Contoh Pemanfaatan Bahan Bekas

Beberapa pemanfaatan barang bekas yang dapat diterapkan:

### a. Kardus Bekas

Kardus bekas susu dapat kita ubah menjadi kartu suku kata. Caranya kita potong-potong kardus bekas susu tersebut kemudian kita tulisi dengan kata atau juga suku kata. Tulislah dengan krayon warna-warni sehingga menarik. Dapat pula ditambahkan dengan gambar.

Pembelajarannya:

- 1) Kartu kata: mencari padanan kata yang sama, mengelompokkan kata-kata yang sejenis.
- 2) Kartu suku kata: mengelompokkan suku kata awal atau akhir yang sama.
- 3) Kartu yang berisi angka : pengenalan angka dan bilangan kepada peserta didik.

b. Tempat minuman gelas

Tempat minuman gelas seperti bekas air mineral dan sebagainya bagian atas dapat kita gunakan dalam permainan fisik motorik kasar yang dipadu dengan berhitung. Sebelumnya rapikan dulu ring yang telah kita gunting. Kemudian siapkan tiang kecil dari kayu atau bamboo. Usahakan tiang dapat berdiri. Berilah angka pada tiang tersebut. Pembelajarannya: menyuruh anak menghittung ring bekas gelas ddengan melemparkan paa tiang panjang yang telah disiapkan.

c. Kalender atau majalah bekas

Dapat digunakan untuk aplikasi bangun ruang yaitu kubus dan balok. Potong kalender dalam bentuk persegi, lipat di tiap ujungnya dan lengketkan dengan menggunakan lem, buat dua buah bentuk kotak untuk alas dan tutupnya. Jika ingin menarik, balut dengan menggunakan kertas kado.

d. Kulit kerang

Cat dengan warna-warni menarik atau dapat juga dibiarkan tetap alami. Kulit kerang dapat digunakan untuk mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran, warna, menyortir, atau menghitung

e. Tutup botol

Dapat dibuat pohon nama, yaitu siapkan karton gambar sesuai pola bentuk pohon, siapkan tutup botol, lem, spidol, berikan

kepada anak tutup botol yang telah bewarna untuk membuat nama depan anak dengan dibantu guru, lalu tempel nama tersebut di karton yang sudah berbentuk pola pohon.

### C. Motorik Halus

#### 1. Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Moechlihatoen motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini ketrampilan bergerak.<sup>12</sup>

Menurut Suyadi, gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh beberapa factor, pertama stimulasi, gizi dan kecerdasan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jumiarsih Catri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tersedia di: [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13\\_3.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf) h.151 (03 Juni 2017)

<sup>13</sup> Purnamasari, Ni Kadek Novia, Et. Al. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2.1* (2014) (On-Line), Tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3165/2631> (1 Juni 2017)



Menurut pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, gerak motorik halus adalah gerakan yang timbul dari pengoordinasian otot-otot kecil, yang dipengaruhi oleh pembiasaan rangsangan, makanan, atau minuman dan kognitif.

Menurut Dini P dan Daeng Sari, motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.<sup>14</sup>

Yudha M Saputra dan Rudyanto, menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono, motorik halus adalah ketangkasan, ketrampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.<sup>15</sup>

Menurut beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, motorik halus adalah gerakan ringan yang menggunakan otot-otot kecil, memanfaatkan jari jmeari seperti melakukan kegiatan

---

<sup>14</sup> Kania Puspitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di kelompok A TK Al-Hikmah II.Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014" (On-Line), Tersedia di <http://repository.upi.edu/1285/> (28 November 2016)

<sup>15</sup> Novita Damayanti. "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus anak melalui Paper Quilling pada Anak Kelompok BTK ABA Balong Cangkringan Sleman". (On-Line) Tersedia di : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpau/article/viewfile/381/347> (28 April 2017)

menulis, menggambar, menggenggam maupun memegang benda. Tidak hanya memanfaatkan jari jemari tapi diperlukannya kecermatan.

## 2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus dapat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri.

Menurut Elizabeth Hurlock tugas-tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun diantaranya yaitu mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.<sup>16</sup>

Suherman menjelaskan secara ringkas tugas-tugas perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, salah satunya yaitu dapat mengancingkan baju. Adapun karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Mampu memegang alat tulis
- b. Mampu menggunting garis lurus, lengkung, dan gelombang kertas

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h 91

<sup>17</sup> Suherman, *Karakteristik AUD*, (Bandung: Gramedia, 2012), h 54

- c. Mampu memasukan tali kelubang kepapan jahit
- d. Mampu memegang pensil dengan benar
- e. Membuat menara dari Sembilan balok kecil
- f. Meniru membuat lingkaran, meniru garis, meniru silang membuat segi empat, meniru tulisan, membuat bentuk-bentuk.
- g. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, dll.

### 3. Perkembangan Motorik Halus

Elizabeth B Hurlock, menyatakan bahwa perkembangan motorik halus diartikan sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.<sup>18</sup> Menurut Endang Rini Sukanti, Bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyrafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.<sup>19</sup>

Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan ketrampilan bergerak. Sejalan dengan hal tersebut, Sumantri menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari

<sup>18</sup> *Ibid*, h.98

<sup>19</sup> Endang Rini, *Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD*, (Jakarta:Indo jaya, 2014), h 25

jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Demikian pula menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi gerakan tangan dan mata yang cermat.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan jari jemari tangan, ketrampilan memanfaatkan otot-otot kecil pada jari untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Jadi semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting, dan lain sebagainya.

#### **4. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus**

Kartini Kartono, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)

- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri
- d. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat

- e. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal Kehidupan Pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi

## 5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra Rudyanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:<sup>20</sup>

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan

---

<sup>20</sup> Saputra, *Perkembangan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 15



kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal ke arah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.

#### 6. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Elizabeth B Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui kegiatan ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpnes (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepenence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence ( rasa percaya diri)
- c. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra

---

<sup>21</sup> *Opcit*, Elizabet b Hurlock, h. 89

sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.<sup>1</sup>

Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup> Suwarsih Madya dalam Departemen Pendidikan Nasional berpendapat bahwa “jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya 2009), h. 33.

<sup>2</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali,2001), h. 41.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h 1.

Suharsimi menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya yakni:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu kegiatan gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang sangat spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.<sup>4</sup>

Dengan menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran pada suatu tempat dan waktu bersamaan.

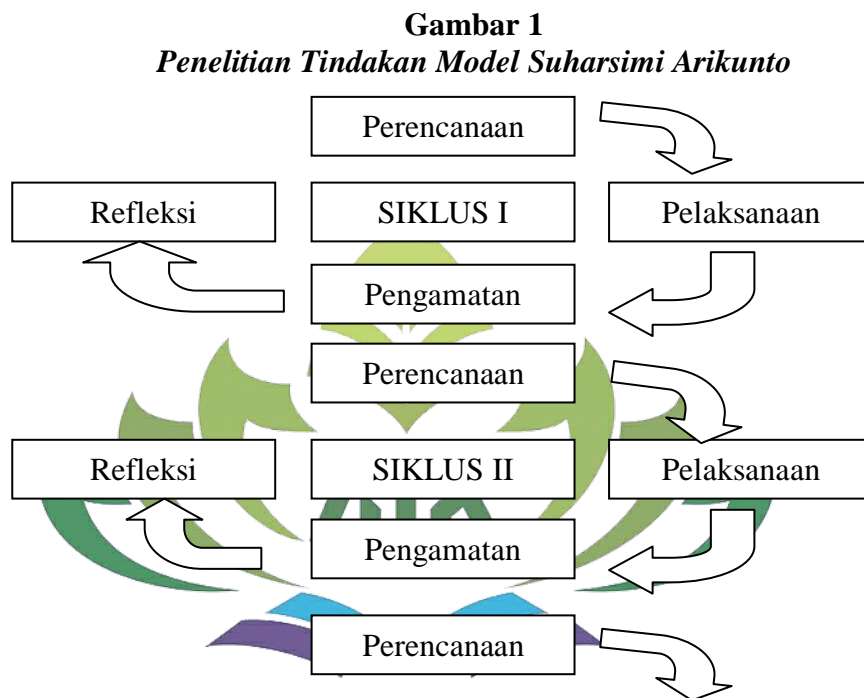
Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karna melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 33.

## 2. Rancangan Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam gambar dibawah ini.



*Gambar 1: Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto*

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>5</sup> Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa

---

<sup>5</sup> Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.



yang telah terjadi.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan pada TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung, dan peneliti sendiri yang menerapkan kegiatan tersebut dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol bekerjasama dengan guru kelasnya. Setelah tema yang akan dibahas ditentukan peneliti dan guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan menyediakan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan motorik halus anak. Tema yang dipilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Siklus I**  
**Tema dan subtema dalam penelitian untuk perkembangan ketrampilan motorik halus anak**

No	Tema	Sub tema	Jadwal
1	Binatang	1. Binatang Laut	Rabu, 17 Januari 2018
		2. Binatang darat	Kamis, 18 Januari 2018
		3. Binatang Hutan	Jumat, 19 Januari 2018
		4. Binatang peliharaan	Senin, 22 Januari 2018
		5. Binatang bersayap	Selasa, 23 Januari 2018
		6. Binatang berkaki 2	Rabu, 24 Januari 2018
		7. Binatang berkaki 4	Kamis, 25 Januari 2018
		8. Binatang berbulu	Jumat, 26 Januari 2018

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.71.

**Tabel 4**  
**Siklus II**  
**Tema dan subtema dalam penelitian untuk perkembangan ketrampilan motorik halus anak**

No	Tema	Sub tema	Jadwal Rencana Kegiatan Harian
2	Tanaman	1. Bunga matahari	Jumat, 26 Januari 2018
		2. Buah Mangga	Senin, 29 Januari 2018
		3. Pohon mangga	Selasa, 30 Januari 2018
		4. Strawberry	Rabu, 31 Januari 2018
		Buah 5. Jeruk	kamis, 01 Febuari 2018
		6. Pisang	Jumat, 02 Febuari 2018
		7. Apel	Senin, 05 Febuari 2018
		8. Anggur	Selasa, 06 Febuari 2018

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.<sup>7</sup> Pada tahap ini, setelah diperoleh gambaran keadaan di kelas B2 pada saat kegiatan pengembangan motorik halus, perhatian, aktifitas, peserta didik, sarana belajar, maka dilakukan tindakan yaitu, dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol pada kegiatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 36.

c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.<sup>8</sup> Menurut Kunandar observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan proses kinerja PBM.<sup>9</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan guru dan dampak terhadap hasil, artinya perubahan apa saja yang terjadi, dan masing-masing seberapa besar telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan serta mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti.<sup>10</sup>

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>11</sup> Refleksi awal adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sebagai tanggung jawabnya untuk meningkatkan kinerja nya.<sup>12</sup> Dalam hal ini, peneliti dengan kolabolator melakukan proses identifikasi, diskusi dan mengevaluasi terkait yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terhadap hasil pengembangan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 36.

<sup>9</sup> *Op Cit.*, Kunandar, h. 73.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 86.

<sup>11</sup> *Ibid*, h 37.

<sup>12</sup> *Op cit.*, Wina Sanjaya, h. 66.

kognitif pada anak di taman kanak-kanak Kasih Ibu sehingga dapat terlihat hal-hal yang belum maksimal yang dilakukan pada siklus 1 untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berikut hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran pada siklus ke-1.
- b) Memperbaiki tindakan berdasar kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.<sup>13</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah suatu benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang melekat dan yang menjadi permasalahan.<sup>14</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, H. 34-37.

<sup>14</sup> *Ibid*, h.88

anak kelompok B1 dan guru TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 20 anak.

### 1. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Assalam 1 Sukarama

Didalam menjalankan program pendidikan, TK Assalam 1 Sukarama didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Berjumlah 5 orang dan 1 kepala sekolah. Berikut data keadaan tenaga pendidik di TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung.

**Tabel 5**  
**Keadaan Tenaga Pendidik di TK Assalam Sukarama**  
**Bandar Lampung T.P 2018/2019**

No	Nama Guru	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Nurlaila Hasanah, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Kep.Sek	GTY
2.	Anita Kusyanti	P	SPG	Guru Kelas B1	GTY
3.	Ertesi Nova, S.Sos	P	S1 PMI	Guru Kelas B1	GTY
4.	Rohma Yanti	P	S1 PGRA	Guru Kelas B2	GTY
5.	Iryani Herlina	p	S1 PGRA	Guru Kelas B2	GTY
6.	Yuhesti, S.Pd	P	S1 PIAUD	Guru Kelas A	GTY
7.	Chiara Dinda, S.Pd	P	S1 PIAUD	Guru Kelas A	GTY
8.	Fatimah Rela, S.Pd.I	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas B3	GTY

*Sumber : Dokumentasi TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru di TK Assalam 1 Sukarama sangat bervariasi. Namun dengan



bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan di TK Assalam 1 Sukarama. Sebagai kepala di TK Assalam 1 Sukarama, ibu Nurlaila Hasanah mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan dari segi pendidik yaitu kependidikan staf pendidik. Sehingga kepala sekolah di TK Assalam 1 Sukarama bersama para guru bersepakat untuk melanjutkan pendidikannya sesuai dengan tuntunan mereka sebagai guru PAUD sesuai dengan UUD 1945.<sup>15</sup>

## 2. Keadaan Peserta Didik di TK Assalam 1 Sukarama

**Tabel 6**  
**Keadaan Peserta Didik di TK Assalam 1 Sukarama**  
**Bandar Lampung T.P 2018/2019**

Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
B1	7	13	15
B2	9	11	20
B3	10	10	20
A	13	8	21
Jumlah	43	37	80

*Sumber : Dokumentasi di TK Assalam 1 Sukarama 2018/2019*

---

<sup>15</sup> Nurlaila Hasanah, Wawancara dengan Penulis, TK Assalam 1 Sukarama, (12 Januari 2018)

## B. Sejarah Singkat Sekolah

Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung didirikan tahun 1989 oleh bapak K.H. Wan Zakaria Djauhari dari tahun 1989 sampai dengan sekarang. Bahwa pendidikan TK Assalam 1 dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan dan memberi kesemangatan belajar kepada anak usia dini di kelurahan sukarame kota bandar lampung diperumahan korpri, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002011, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000110, NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/ Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

## C. Visi Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Assalam 1 sukarame sebagai berikut :

### Visi Sekolah :

Membentuk anak yang cerdas, terampil, takwa, dan berakhlakul karimah.

### Misi:

1. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, kognitif dan fisik motorik

3. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar seni yaitu seni angklung dan seni tari
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti bimbingan baca Al.Quran, Praktek Sholat, dan manasik haji
5. Melaksakan bimbingan penguasaan berbahasa inggris, dan berbahasa arab
6. Menanamkan pembinaan dalam akhlak dan budi pekerti

#### **D. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Assalam 1 yang berlokasi di Jalan Pulau Pisang Perum Korpri Blok D2 No 20 Sukarame Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena peneliti ingin meningkatkan ketrampilan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah, wawancara kepada informan, dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dan kondisi dilapangan. Sutrisno Hadi mengatakan observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>16</sup> Kesimpulan dari penjelasan observasi diatas adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian, baik yang berupa gejala-gejala alam, perilaku maupun keadaan fisik yang terjadi atau ada/muncul selama berlangsungnya proses penelitian.

Adapun jenis metode observasi yaitu dibagi menjadi dua bentuk, sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.
2. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, dan dalam penelitian ini penulis mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Dan pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta : andi Press, 2004), h. 136.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 203-204.

lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Data yang diperoleh selama proses kegiatan akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:<sup>18</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Dalam kaitan ini peneliti menggolongkan atau pengkatagorian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, membuang yang tidak perlu dan menganalisis data, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung langkah-langkah guru dalam menggunakan media bahan bekas tutup botol, kisi-kisi observasi dan wawancara perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h 42.

**Tabel**  
**Kisi-kisi Observasi Perkembangan motorik halus anak Anak Kelompok B2**  
**TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**

Perkembangan motorik halus	Indikator	Sub Indikator	Item
	a. Mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, lingkaran	Dapat menebalkan garis sesuai pola yang diberikan dilembar kerja anak	1
		Dapat mengikuti pola rumit dengan rapi	2
	b. Menjiplak bentuk	Dapat membuat gambar sesuai dengan pola	1
		Dapat mencap gambar dengan media yang diberikan	2
		Dapat menempelkan bentuk sesuai petunjuk	1
	c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Dapat membuat hasil karya sesuai dengan apa yang diberikan	1
		Dapat menyelaraskan perintah antara mata dengan tangan	1
		Dapat menirukan gerakan sesuai perintah	1
			<b>10</b>



**Tabel 9**  
**Pedoman Observasi Penilaian**  
**Perkembangan Motorik halus Anak Kelompok B2**  
**TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung**

Nama Anak :  
 Tema/ Sub Tema :  
 Tanggal Observasi :

No	Item	Penilaian Perkembangan Motorik Halus				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat menggenggam benda dan media lainnya dengan baik					
2.	Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan					
3.	Anak dapat menebalkan garis sesuai pola yang diberikan					
4.	Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan					
5.	Anak dapat melakukan gerakan manipulatif					
6.	Anak dapat membuat hasil karya seni dari apa yang dilihat.					
7.	Anak dapat membuat titik-titik dengan garis vertikal, horizontal, lengkung, lingkaran					
8.	Anak dapat menirukan gerakan sesuai dengan apa yang dilihat					
9.	Anak dapat menggunakan berbagai media yang diberikan					
10.	Anak dapat menghubungkan garis hingga menjadi sebuah pola					

Bandar Lampung, 12 Januari 2018  
 Guru/ Peneliti

Rizka Ramanian

**Tabel 11**  
**Lembar Observasi untuk Guru**  
**dengan Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B2**  
**TK Assalam 1**

Nama Guru : Rizka Ramania

No	Langkah-Langkah Penerapan media bahan bekas tutup botol	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai		
2.	Guru membuat media pembelajaran sesuai dengan tema		
3.	Guru bercakap-cakap atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan di akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran		
4.	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok		
5.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu		
6.	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak		
7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat hasil karya seni sesuai petunjuk yang diberikan		
8.	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan hasil karyanya dengan anak yang lainnya.		

Bandar Lampung, Febuari 2018  
 Guru/ Pengobservasi

Chiara Dinda

#### d. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawawncara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>19</sup> Menurut sugiono wawancara/interview adalah sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam atau suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan, penulis menggunakan teknik interview bebas terpimpin. Menurut sutrisno hadi, interview bebas terpimpin adalah “pewawancara (penginterview) menyiapkan kerangka-kerangka untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview”. Lebih lanjut, penjelasanya adalah peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaanya,

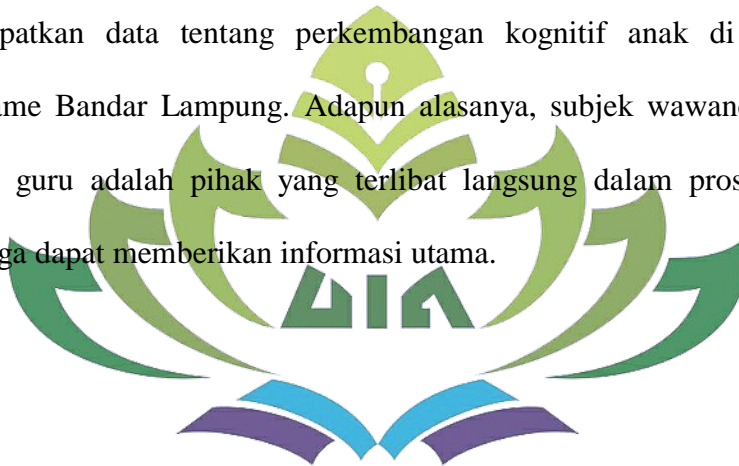
---

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 93.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52.

peneliti tidak terkait dengan susunan pertanyaan tersebut atau bebas/leluasa dalam melakukan ekspresi maupun improvisasi. Dengan kata lain, kerangka pertanyaan tersebut hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan dan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud disini yaitu guru, wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan kognitif anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Adapun alasanya, subjek wawancara adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi utama.



**Tabel**  
**Kisi-kisi Wawancara dalam Penerapan Media Bahan bekas Tutup Botol**  
**Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Memilih tema kegiatan	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.	1
2.	Menyusun peta pikiran yang sederhana	Guru menggunakan media tutup botol untuk bahan ajar	1
3.	Menjelaskan dan tanya jawab dengan anak.	Guru menjelaskan semua gambar pada media dan kemudian melakukan tanya jawab	1
4.	Membagi anak dalam beberapa kelompok.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok	1
5.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.	1
6.	Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak	1
7.	Setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas	2
		Guru menulis hasil penemuan setiap kelompok dipapan tulis.	
8.	Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dan menyimpulkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya	1
		<b>Jumlah</b>	<b>9</b>

**Tabel 13**  
**Pedoman Wawancara**  
**Penerapan Media Bahan Bekas Tutup Botol**  
**Di Tk Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung**

No	Pertanyaan
1	Tema apakah yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran media bahan bekas tutup botol dalam mengembangkan motorik halus anak?
2.	Setelah menentukan tema yang akan dibahas, apakah ibu guru membuat peta pikiran sederhana?
3.	Pada saat ibu guru menjelaskan dan tanya jawab tentang tema Binatang peliharaan , apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan?
4.	Setelah ibu guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab, apakah ibu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?
5.	Sebelum kegiatan pemberian tugas, apakah ibu menjelaskan cara mengerjakannya terlebih dahulu?
6.	Dalam kegiatan pemberian tugas, apakah ibu guru membimbing dan memberi motivasi berupa pujian atau reward kepada peserta didik?
7.	Setelah kegiatan pemberian tugas, apakah ibu guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya hasil karya kepada teman dikelas?
8.	Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan gambar -lambang garuda dan ciri-ciri garuda, apakah ibu guru menuliskannya dipapan tulis?
9.	Setelah ibu guru menulis hasil penemuan anak di papan tulis, apakah ibu guru meminta anak untuk membandingkan dan menyimpulkan hasil penemuan gambar ciri-ciri binatang peliharaan dari setiap kelompok?

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dengan mencari data, mengenai hal-hal yang berupa catatan skripsi, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,



agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Suejono Trimo, dokumentasi adalah “sekumpulan catatan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang peristiwa yang telah terjadi”.<sup>22</sup> Kemudian, dengan luas kembali, Dia mengemukakan pengertian dokumentasi yakni semua bahan pustaka, baik berbentuk tulisan, cetakan, maupun dalam bentuk rekaman lainya, seperti pita suara, video, tapes, film, gambar dan photo. Lebih lanjut Suharsimi Arinkunto mengemukakan dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Sebagai alat pengumpulan data, cara dengan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang relavan dengan masalah yang diteliti, yakni mengenai penerapan media bahan bekas tutup botol terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Fungsi dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap pengumpulan data melalui observasi dan interview. Secara rinci hal-hal yang diteliti melalui dokumentasi meliputi: sejarah pendirian, sejarah kepemimpinan, dan kondisi geografis, luas dan letak TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung jumlah tenaga pendidik (guru), tenaga administrasi, dan sisa berdasarkan kelas, beserta juga ketersediaan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah TK.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.110.

<sup>22</sup> Suejono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h.1.

## F. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidan dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>23</sup>

### a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara/melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang “berkembangnya kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nantinya perlu dipilih kembali.

### b. Reduksi Data

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data.

---

<sup>23</sup> Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984), h.14.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan penerapan media bahan bekas tutup botol terhadap perkembangan motorik halus AUD di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guna memperkuat uraian data, maka dirujuk dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri . setelah data dianalisis , selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berpikir, “berdasarkan dari pengetahuan

yang umum, ketika hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.<sup>24</sup> Dalam memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berpikir analitik.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh peserta untuk mencapai kompetensi dalam perkembangan kognitif. indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kognitif anak mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa:

“kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h 42.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.101-102.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis, Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan bekas tutup botol. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti memperkenalkan pembelajaran media bahan bekas tutup botol. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan menggunakan media bahan bekas tutup botol dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Adapun pelaksanaan strategi mind map pada kelompok B2 TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung, Sebagai berikut:

#### **Pertemuan Ke -1 (Siklus I)**

##### **a. Perencanaan**

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan chiara selaku guru di kelas B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
2. Menyiapkan media mind map yang sesuai dengan RKM dan RKH serta daya serap anak.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan kegiatan perkembangan.
4. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu, 17 Januari 2018. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan prasurvey terlebih dahulu yang diadakan pada hari jumat tanggal 12 Januari 2018 dimana peneliti beradaptasi atau melakukan pendekatan kepada anak-anak kelompok B TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Sebagaimana dinyatakan dalam tabel dibawah ini.



**Tabel 14**  
**Prasurvey Siklus 1**  
**Hari/ Tanggal: Rabu, 17 Januari 2018**

Waktu	Kegiatan
Rabu, 17 Januari 2018	
1. 15 Menit Pendahuluan	- Berbaris di halaman, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak di halaman
2. 30 Menit Kegiatan awal	- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam - Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dan do'a - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi. - Peneliti menjelaskan sub tema Binatang darat.
3. 30 Menit Makan bekal	- Memberi kesempatan kepada anak untuk beristirahat (minum, makan bekal, pipis dll)
4. 60 Menit Kegiatan inti	- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan - Anak mengelompokkan binatang yang berkaki 2 dan berkaki 4 sesuai dengan jumlah kaki lalu ditempel di kertas, peneliti dan guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dan memotivasi. - Anak diberikan kertas untuk menebalkan tulisan sesuai dengan gambar binatang yang mereka tempel - Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan dan memotivasi.
5. Jam 09.15 Istirahat	- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, balok-balok, dan bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan
6. Jam 09.45 Penutup	- Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan. - Peneliti mengajak anak membaca do'a kemudian ditutup dengan salam.

**Tabel 15**  
**Pertemuan ke 1 Siklus 1**  
**Hari/ Tanggal: Kamis, 18 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Binatang Sub Tema Binatang laut**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman kelas, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan dini, hafiz dan rezaki belum terlihat dengan aktif karena sedih tidak ditunjuk untuk menyiapkan pada saat berbaris</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi.</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema binatang laut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>- Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu, ana, ani dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema Binatang Laut</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya.</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan</li> <li>- Anak menempel gambar binatang laut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>- Sebagian anak dapat menempel gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan sebagian anak masih bingung dan masih sibuk memperhatikan</li> </ul>

<p>dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dan memberi motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mencari gambar binatang laut dan memberi tanda √ pada lembar kerja yang diberikan</li> <li>- Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memberi motivasi.</li> <li>- Setiap anak diminta menyebutkan nama binatang laut kepada teman di kelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan.</li> <li>- Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<p>teman saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak sudah dapat menunjukkan dan memberi tanda √ pada lembar kerja yang dibagikan kecuali ayu, elsa, yasril, mutiara, ana, ani, masih terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti</li> <li>- Anak-anak mengerjakan dengan aktif dan senang</li> <li>- Anak-anak terlihat aktif dalam menyebutkan hasil yang mereka beri tanda √ pada lembar kerja yang telah dikerjakan kecuali mutiara, ana, ani, elsa, ibnu, ayu, lingga, zovan dan rezaki masih terlihat bingung dengan kegiatan tersebut</li> <li>- Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
--	--

**Tabel 16**  
**Pertemuan ke 2 Siklus 1**  
**Hari/ Tanggal: Jumat, 19 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Binatang Sub Binatang bersayap**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan sebagian anak yaitu, dini, dan hafiz tidak mau mengikuti karena marah tidak ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan berkibirlah benderaku</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema bendera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>- Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>- Sebagian anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema bendera kecuali zovan karena pada hari itu tidak masuk sekolah</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan</li> <li>- Lomba menempel abjad sesuai dengan nama binatang bendera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>- Sebagian anak senang dan semangat dalam menempel abjad sesuai dengan nama binatang</li> </ul>

<p>menjadi bentuk utuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membimbing anak menempel abjad nama binatang dan memberi motivasi</li> <li>- Memberi apresiasi kepada pemenang lomba menempel abjad nama binatang</li> <li>- Mewarnai gambar binatang bersayap</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait binatang bersayap kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dan salam.</li> </ul>	<p>pada kelompoknya, kecuali rafi, hafiz, ana, ani, elsa, mutiara, amira dan lingga mereka tidak mau bekerjasama dengan temannya karena temannya saling berebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari 3 kelompok, kelompok semangka terlihat sedih karena mendapat juara ke 3 dalam menempel abjad nama binatang menjadi tulisan utuh</li> <li>- Semua anak terlihat dengan hati-hati dalam mewarnai gambar dengan baik</li> <li>- Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal yang terkait dengan binatang yang mempunyai sayap, kecuali lingga, ana, elsa, dan rezaki hanya terdiam mendengarkan karena masih bingung</li> <li>- Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali terkait dengan binatang bersayap dan menirukan gerakan binatang yang sedang terbang</li> <li>- Sebagian anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik kecuali garneta tidak mengikuti karena marah didorong sama temannya</li> </ul>
--	--

**Tabel 17**  
**Pertemuan ke 3 Siklus 1**  
**Hari/ Tanggal: Senin, 22 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Binatang Sub Binatang Hutan**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan hafiz tidak mau mengikuti karena marah belum ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema pahlawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>- Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek dengan cukup baik kecuali elsa, ayu dan lingga karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema pahlawan</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 4 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Meempel gambar binatang hutan dengan menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>- Anak-anak terlihat senang dan semangat dalam mengerjakan kegiatan menempel bentuk gambar</li> </ul>



<p>kain flanel dan tutup botol dan peneliti membimbing anak dalam membuat bentuk binatang hutan dengan kain flanel dan memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan gambar binatang yang telah disediakan guru</li> <li>- Setelah mengumpulkan gambar setiap kelompok menghitung jumlah gambar yang mereka temukan</li> <li>- Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait nama-nama binatang hutan kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis.</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dan balok-balok) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media</li> <li>- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari</li> <li>- Berdo'a kemudian ditutup dengan salam</li> </ul>	<p>binatang hutan dengan rapi kecuali elsa, ani, ibnu, ayu, rezaki dan mutiara masih belum mengerjakan dengan rapi karena terlalu banyak memberi lem pada gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak senang bekerjasama dengan kelompoknya dalam mencari gambar binatang hutan kecuali jihan dan ibnu karena marah dengan temannya tidak boleh membantu dalam mengumpulkan gambar</li> <li>- Semua anak semangat dalam menghitung jumlah gambar yang telah dikumpulkan oleh kelompoknya</li> <li>- Sebagian anak terlihat dengan semangat dalam menyebutkan nama-nama binatang yang mereka ketahui kecuali lingga, ana, elsa, ani dan ayu hanya terdiam mendengarkan</li> <li>- Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama binatang hutan yang mereka ketahui</li> <li>- Semua anak mendengarkan peneliti menyampaikan kegiatan esok harinya</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
---	---

**Tabel 18**  
**Pertemuan ke 4 Siklus 1**  
**Hari/ Tanggal: Selasa, 23 Januari 2017**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Binatang Sub Tema Binatanag peliharaan**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema suku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>- Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam membaca surat pendek dan berdo'a</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema suku</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan.</li> <li>- Mewarnai gambar binatang kelinci dengan mencap gambar dengan pewarna makanan</li> <li>- Peneliti membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak cukup senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>- Sebagian anak sudah dapat menunjukkan dan mengerjakan sesuai petunjuk dan sebagian anak tidak</li> <li>- Anak-anak mengerjakan dengan senang dan hati-hati</li> </ul>

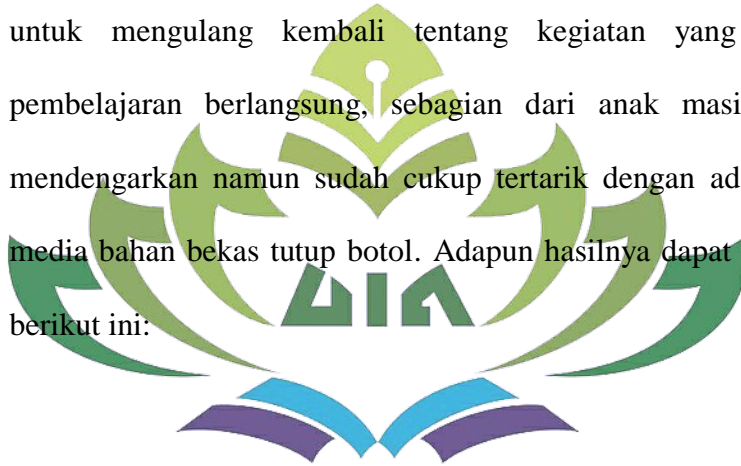
<p>memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah mewarnai gambar dengan mencap warna, anak-anak menyebutkan gambar</li> <li>- Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait ciri-ciri suku lampung kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>- Selanjutnya berdoa bersama anak-anak kemudian ditutup dan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak semangat dalam menyebutkan gambar</li> <li>- Sebagian anak terlihat aktif dalam menyebutkan ciri-ciri suku lampung kecuali lingga, ani, dan elsa sibuk bermain sendiri</li> <li>- Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan kecuali hafiz dan dini karena marah tidak diajak temannya untuk bermain bersama</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali ciri-ciri binatang kelinci</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
--	---

### c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Disamping observasi perkembangan motorik halus anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui perkembangan motorik halus yaitu dengan cara mengulang pembelajaran awal dikemudian besoknya.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan perkembangan motorik halus mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk mengulang kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari anak masih terlihat hanya mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan media bahan bekas tutup botol. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 19**  
**Data perkembangan motorik halus peserta didik di Taman Kanak-kanak**  
**Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**  
**Pada siklus 1**

No	Indikator Pencapaian Perkembangan										Ket
	Mengkoordinasikan mata dan tangan			Mampu menjiplak bentuk				Berkarya seni menggunakan media			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
5.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
6.	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
7.	BB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
8.	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	MB	BB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11.	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
12.	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB
13.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14.	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
15.	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	MB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
17.	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
18.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19.	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	MB
20.	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Assalam 1 Sukarame

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang sudah berkembang sangat baik, 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 10 anak mulai berkembang, dan 4 anak belum berkembang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka persentasenya sebagai berikut:

**Tabel 20**  
**Persentase Hasil Penelitian Meningkatkan Ketrampilan**  
**Motorik Halus Peserta Didik Pada Siklus 1**

No	Sub Indikator	Item	Kriteria Penilaian								Total Persentase
			BB		MB		BSH		BSB		
			Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
1.	Dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran	Anak dapat menembalkan garis sesuai dengan titik-titik pada gambar	5	25%	12	60%	3	15%	0	0	100%
	Dapat menjiplak bentuk	Anak dapat menggambar sesuai bentuk	3	15%	10	50%	4	20%	3	15%	100%
		Anak dapat mencap gambar sesuai dengan bentuk gambar	6	30%	11	55%	3	15%	0	0	100%
2.	Mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan manipulatif	Anak dapat menirukan gerakan burung sedang terbang dengan mengepakkan tangannya	0	0	14	70%	5	25%	1	5%	100%
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media	Anak dapat menirukan gerakan yang dilihat	5	25%	9	45%	4	20%	2	10%	100%
		Anak dapat membuat sesuatu dari apa yang mereka lihat	6	30%	9	45%	5	25%	0	0	100%
	Dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak dapat membuat karya dari bahan bekas tutup botol	1	5%	14	70%	5	25%	0	0	100%
3.	Dapat menggenggam pensil dan media lain dengan baik	Anak dapat memegang benda dengan baik tanpa bantuan	2	10%	11	55%	3	15%	4	20%	100%
	Dapat menempelkan benda sesuai ukuran	Anak dapat menempelkan media bahan pembelajaran dengan baik dan rapih	5	25%	7	35%	4	20%	4	20%	100%
	Dapat menghubungkan titik-titik sesuai dengan pola	Anak dapat menghubungkan titik-titik sesuai dengan pola dilembar kerja anak	5	25%	7	35%	4	20%	4	20%	100%

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak di Tk Assalam 1  
 Sukarame Bandar Lampung

#### d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol dan mampu mengklasifikasikan benda atau gambar sudah mulai berkembang namun belum maksimal.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

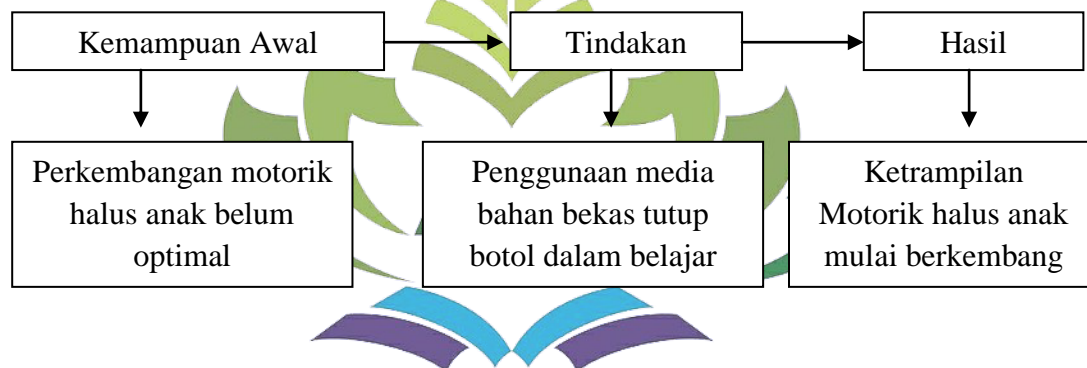
Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1, ke-2, ke-3 dan pertemuan ke-4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a) Pengelolaan waktu yang efisien dan signifikan mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas B2, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perlombaan pada setiap kelompok pada saat pemberian tugas untuk meningkatkan semangat anak pada saat kegiatan pembelajaran agar anak lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.



- b) Memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dikelas B2 agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

**Gambar 3**  
**Siklus Keberhasilan (Siklus I)**



#### **1. Siklus II ( Pertemuan Ke – I )**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan media dan strategi mind map. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun evaluasi.

**b. Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu, 24 januari 2018. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

**Tabel 21**  
**Pertemuan Ke 1 Siklus 2**  
**Hari/ Tanggal: Rabu, 24 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Tanaman Sub Tema Bunga**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak sudah bisa mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat kecuali zovan dan dini karena pada hari itu tidak masuk sekolah</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema gejala alam (siang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>- Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>- Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema gejala alam (siang) kecuali Yasril dan Rezaki karena asik bermain sendiri</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dibagi menjadi 3 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh</li> <li>- Setiap Anak diberikan lembar kertas dengan pola bunga bunga matahari</li> <li>- Setiap anak diberi kertas, tutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>- Sebagian anak aktif dan semangat dalam menyebutkan aktivitas mereka disiang hari kecuali Ibnu dan Jihan, Ibnu tidak aktif karena sedang sakit</li> </ul>

<p>botol, dan pewarna makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya anak mencap gambar menggunakan tutup botol sesuai dengan pola yang telah disiapkan oleh peneliti</li> <li>- Setelah kegiatan mencap anak menunjukkan hasilnya</li> <li>- Menghitung jumlah pola kelopak bunga yang dicap</li> <li>- Peneliti meminta setiap anak menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang mereka lakukan di siang hari.</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini</li> <li>- Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>- Berdo'a diakhiri dengan salam dan pulang.</li> </ul>	<p>sedangkan jihan tidak aktif karena diganggu oleh teman kelompoknya yaitu hafiz</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak senang dan semangat saat peneliti membagikan kertas dan tutup botol</li> <li>- Anak-anak sangat antusias pada saat mencap pola gambar bunga</li> <li>- Anak-anak menghitung gambar kelopak bunga dengan semangat</li> <li>- Setiap anak dapat menyebutkan hasil yang dikerjakannya</li> <li>- Semua anak terlihat aktif dalam menyebutkan aktivitas mereka disiang hari</li> <li>- Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan disiang hari</li> <li>- Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
--	--

**Tabel 22**  
**Pertemuan Ke 2 Siklus 2**  
**Hari/ Tanggal: Kamis, 25 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Tanaman Sub Tema Buah mangga**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan disini senang dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi, bintang kevil</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema buah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>- Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>- Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema buah</li> </ul>
<p>3. Makan bekal ( 30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam melakukan kegiatan.</li> <li>- Lomba menempel abjad tulisan buah-buahan menjadi bentuk utuh yang telah disiapkan dan peneliti membimbing anak serta memberi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>- Sebagian anak sangat senang dan semangat dalam menempel abjad menjadi tulisan nama buah-buahan kecuali Dini tidak ikut bekerjasama karena dimarah teman kelompoknya yaitu Dian</li> </ul>

<p>motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi apresiasi pada pemenang dalam menempel abjad tulisan nama buah.</li> <li>- Menyebutkan dan memberi tanda ✓ pada buah-buahan</li> <li>- Peneliti membimbing dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Setiap kelompok diminta untuk menyebutkan hasil nama buah-buahan dan peneliti menulis di papan tulis.</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>- Menjelaskan pembelajaran keesokan harinya.</li> <li>- Mengajak anak untuk berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak sangat senang kecuali jihan, jihan marah karena kelompoknya menjadi juara ke 3</li> <li>- Setiap anak dalam kelompoknya saling bekerjasama mengerjakan kegiatan yang diberikan dengan senang kecuali ana dan ani karena pada hari itu tidak masuk sekolah</li> <li>- Anak-anak terlihat senang dan semangat</li> <li>- Anak-anak terlihat lebih aktif dibanding pada saat pertemuan pertama pada siklus ke 2</li> <li>- Semua anak senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>- Anak-anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan pada hari ini dan anak merasa senang</li> <li>- Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
---	---

**Tabel 23**  
**Pertemuan Ke 3 Siklus 2**  
**Hari/ Tanggal: Senin, 26 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Tanaman Sub Tema Buah Strawberry**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan pohon jambu bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu ke muka belakang, dan buka tutup</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema buah strawberry.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>- Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>- Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema buah strawberry</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi anak menjadi 4 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh</li> <li>- Peneliti mengajak anak menghitung jumlah gambar sesuai lembar kerja lalu anak menempel gambar strawberry ditutup botol lalu menempelkannya dilembar kertas yang diberikan guru, Peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan bersemangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>- Anak-anak sangat semangat dalam menghitung gambar dan menghubungkan dengan jumlahnya dengan baik</li> </ul>



<p>membimbing anak dalam mengerjakan kegiatan dan memberi pujian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan selanjutnya anak menempelkan gambar-gambar sesuai pada kelompoknya yang telah disiapkan oleh guru bersama-sama dengan teman kelompoknya.</li> <li>- Peneliti membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memberi motivasi</li> <li>- Peneliti meminta setiap kelompok untuk menyebutkan hasil terkait dengan buah strawberry dengan teman dikelas dan guru menulis dipapan tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mengerjakan dengan tenang</li> <li>- Anak-anak senang dan antusias dalam menempelkan gambar sesuai dengan kelompoknya</li> <li>- Anak sangat senang dan saling bekerjasama</li> <li>- Semua anak aktif dan semangat saling berlomba menyebutkan terkait dengan buah strawberry</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini</li> <li>- Menyampaikan kegiatan esok hari.</li> <li>- Berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali buah strawberry</li> <li>- Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>- Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

**Tabel 24**  
**Pertemuan Ke 4 Siklus 2**  
**Hari/ Tanggal: Rabu, 28 Januari 2018**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Tanaman Sub Tema Pohon Mangga**

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan senang dan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu kemuka kebelakang, dan buka tutup</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>- Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan mengikuti adab dalam berdo'a dengan baik</li> <li>- Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema hutan</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>- Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan peraturan dalam melaksanakan kegiatan.</li> <li>- Peneliti membagikan tutup botol pada masing-masing anak lalu memberikan petunjuk untuk mencap gambar pohon mangga dengan pewarna makanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok</li> <li>- Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>- Semua anak sangat senang dan semangat dalam mencap gambar</li> <li>- Anak-anak semangat dalam berlomba mencap gambar pohon mangga</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membimbing anak dalam mencap gambar pohon mangga kata dan memberi motivasi, serta memberi apresiasi pada pemenang</li> <li>- Anak lalu diberikan gambar buah mangga untuk ditebalkan lalu menulis huruf “Mangga” yang disiapkan dan peneliti membimbing dan memberikan motivasi.</li> <li>- Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait Buah mangga dan pohonnya</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada kelompok yang menyebutkan lebih banyak</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, dan bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang pembelajaran hari ini dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>- Mengajak anak untuk berdo’a setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak terlihat aktif dalam mengerjakan pembelajaran</li> <li>- Semua anak semangat dalam menebalkan gambar dan menulis kata mangga</li> <li>- Anak-anak sangat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain bersama</li> <li>- Semua anak senang dan semangat dalam menyebutkan kembali pohon mangga dan buah mangga</li> <li>- Semua anak membaca do’a dan menjawab salam dengan sangat baik</li> </ul>
--	---

### c. Pengamatan / observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif saling berebut untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dan terlibat dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol, kemudian perkembangan ketrampilan motorik halus anak bertambah baik hal tersebut terlihat ketika peneliti mengajak untuk menyebutkan kembali materi pembelajaran, menghitung hasil dari penemuan pada kelompoknya masing-masing dan dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada saat itu tentang sub tema Bunga matahari, Buah strawberry, dan pohon mangga anak-anak menyambut dengan semangat dan tidak terlihat bosan atau main sendiri lagi, dan lebih aktif lagi pada saat bercakap-cakap tentang materi yang dipelajari dan mengungkapkan ide nya masing-masing, perkembangan kognitif anak terlihat sangat meningkat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25**  
**Data Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Peserta Didik Di**  
**Taman Kanak-Kanak**  
**Assalam 1 Sukarame**  
**Pada Siklus II**

[illegible]

**Tabel 26**  
**Persentase Hasil Penelitian Meningkatkan Ketrampilan**  
**Motorik Halus Peserta Didik Pada Siklus II**

No	Sub Indikator	Item	Kriteria Penilaian								Total Persentase
			BB		MB		BSH		BSB		
			Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
1.	Dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran	Anak dapat menembalkan garis sesuai dengan titik-titik pada gambar	0	0	2	10%	3	10%	15	75%	100%
	Dapat menjiplak bentuk	Anak dapat menggambar sesuai bentuk	0	0	2	10%	2	10%	16	80%	100%
		Anak dapat mencap gambar sesuai dengan bentuk gambar	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
2.	Mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan manipulatif	Anak dapat menirukan gerakan burung sedang terbang dengan mengepakkan tangannya	0	0	0	0	4	20%	16	80%	100%
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media	Anak dapat menirukan gerakan yang dilihat	0	0	1	5%	4	20%	15	75%	100%
		Anak dapat membuat sesuatu dari apa yang mereka lihat	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
	Dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak dapat membuat karya dari bahan bekas tutup botol	0	0	1	5%	3	15%	16	80%	100%
3.	Dapat menggenggam pensil dan media lain dengan baik	Anak dapat memegang benda dengan baik tanpa bantuan	0	0	0	0	3	15%	17	85%	100%
	Dapat menempelkan benda sesuai ukuran	Anak dapat menempelkan media bahan pembelajaran dengan baik dan rapih	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
	Dapat menghubungkan titik-titik sesuai dengan pola	Anak dapat menghubungkan titik-titik sesuai dengan pola dilembar kerja anak	0	0	2	10%	3	15%	15	75%	100%

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Di TK Assalam 1 Sukarame

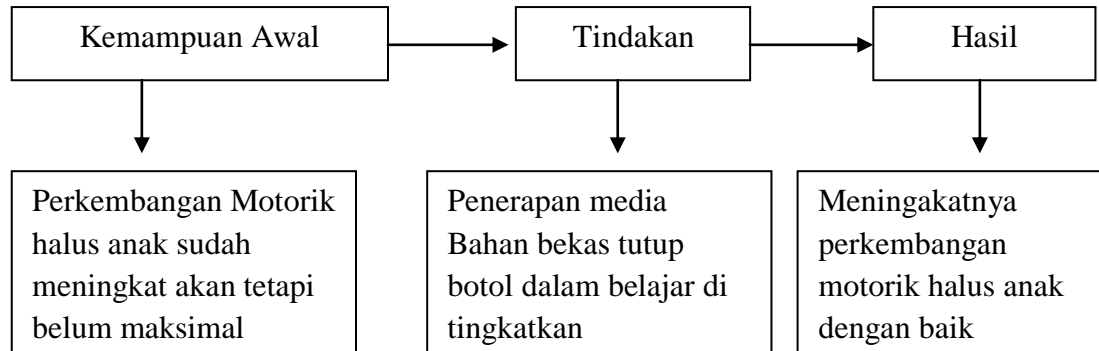
#### d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menyebutkan hal-hal yang mereka dengar atau ketahui tentang sub tema yang dibahas, kemampuan anak dalam mengingat dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.
- c) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan gurunya, melakukan kegiatan dengan bersama-sama dengan teman sebaya tentang kegiatan yang dilakukan, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media bahan bekas tutup botol dengan baik.



**Gambar 4**  
**Siklus Keberhasilan (Siklus II)**

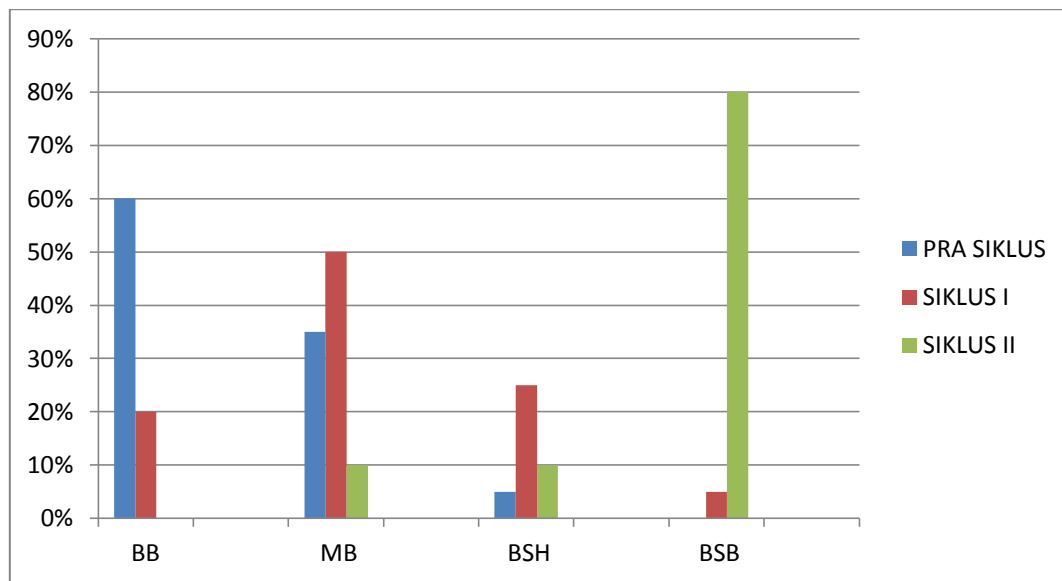


### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan delapan kali pertemuan dikelas B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

**Tabel 27**  
**Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik**

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Ketrampilan Motorik halus								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB			
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
PRA SIKLUS	12	60%	7	35%	1	5%	0	0	20	100%
SIKLUS I	4	20%	10	50%	5	25%	1	5%	20	100%
SIKLUS II	0	0	2	10%	2	10%	16	80%	20	100%



**Gambar Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 20 peserta didik yang menunjukan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu dari 0% menjadi drastis 80%, berkembang sesuai harapan (BSH) 25% berkurang menjadi 10%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 50% menjadi 10%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 20% menjadi 0%. Setelah melakukan penelitian masih ada dua peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan perkembangan ketrampilan motorik halus, yaitu:

- 1) Elsa Istiqomah, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tapi belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan hanya terlihat diam dan memperhatikan temannya saja, masih malu untuk menyampaikan apa

yang diketahui atau diingatnya tentang kegiatan yang disampaikan oleh guru, sehingga masih terlihat jarang sekali untuk mengeluarkan pendapatnya kepada teman-teman dikelas.

- 2) Lingga Dania, anaknya memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran tetapi dengan menggunakan strategi mind map sudah mulai berkembang dan dapat fokus terhadap materi yang disampaikan meskipun belum terlihat dengan aktif seperti teman-teman yang lain.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi mind map dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan media bahan bekas tutup botol anak dapat belajar dengan semangat, membuat anak kreatif, percaya diri untuk membuat hasil karyanya dan dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus peserta didik di Taman Kanak-kanak Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang terdapat 4 anak dengan nilai persentase 20%, peserta didik yang Mulai Berkembang 50% sebanyak 10 anak, peserta didik yang Berkembang Sangat Baik 5% sebanyak 1 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran, khususnya dalam cara menempel, menggenggam, menebalkan.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya, pada siklus ke II ini terlihat 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 2 anak dengan persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan 10% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 80% sebanyak 16 anak. Maka dapat penulis simpulkan melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung.

## B. SARAN

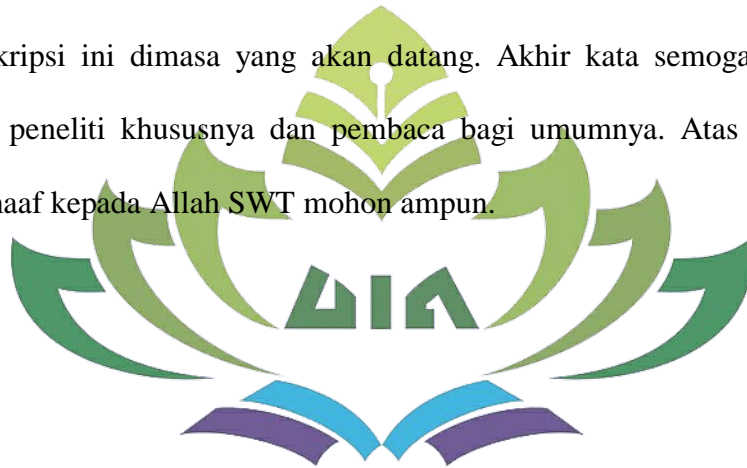
Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memegang benda, menempel, menebalkan, dan mewarnai gambar pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan media bahan bekas tutup botol yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui media bahan bekas tutup botol anak ikut berperan aktif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan motorik halus anak melalui

media bahan bekas tutup botol atau menggunakan media yang lebih bervariasi dan menarik yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan AUD*, (Yogyakarta: Hikaya, 2005) h.114
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Yayasan Penerjemah Al Quran, (Jakarta, 2005), h. 759
- Pusat Kurikulum, *Standard an Bahan Ajar PAUD Formal*, (Balitbang Depdiknas, 2007), h. 5
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak, Direktorat Pembinaan TK dan SD*, (Jakarta, 2010), h.1
- Opcit, Slamet Suyanto, h.53
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 6-8.
- Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.
- Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Harya Media) h 292
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Anak Usia Dini, h.7
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid* , (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) h. 89
- Adian Husaini “*Pendidikan Karakter: Penting Tapi Tidak Cukup*” (On-Line), Tersedia di:  
<http://blog.umy.ac.id/saladinalbany/files/2012/10/PENDIDIKAN.pdf> (20 April 2017
- Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 144
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 3



Hasil Wawancara, di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, dengan Ibu Chiara Dinda. (17 Januari 2018)

*Ibid*, h. 3

Miarso, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2012), h.206

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta; Kaukaba, 2011), h 4

*Ibid*, h. 5-32.

Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Karakteristik Anak*, (Bandung 2005) h. 324.

John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.

Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 123.

*Op. Cit*, Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, h. 234

*Op.Cit*, Luluk Asmawati h. 124.

*Ibid*, h. 324

Mudani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Indo, 2008), h. 6

Jumiarsih Catri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tersedia di:  
[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13\\_3.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf) h.151 (03 Juni 2017)

Purnamasari, Ni Kadek Novia, Et. Al. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2.1* (2014) (On-Line), Tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3165/2631> (1 Juni 2017)

Kania Puspitasari, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di kelompok A TK Al-Hikmah II. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014” (On-Line), Tersedia di  
<http://repository.upi.edu/1285/> (28 November 2016)

Novita Damayanti. "*Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus anak melalui Paper Quilling pada Anak Kelompok BTK ABA Balong Cangkringan Sleman*". (On-Line) Tersedia di :  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaul/article/viewfile/381/347> (28 April 2017)

*Ibid*, h 91

Suherman, *Karakteristik AUD*, (Bandung: Gramedia, 2012), h 54

*Ibid*, h.98

Endang Rini, *Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD*, (Jakarta:Indo jaya, 2014), h 25

Saputra, *Perkembangan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 15

*Opcit*, Elizabet b Hurlock, h. 89

Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya 2009), h. 33.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali,2001), h. 41.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h 1.

*Ibid*, h. 33.

Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

*Ibid*, h.71.

*Ibid*, h. 36.

*Ibid*, h. 36.

*Op Cit.*, Kunandar, h. 73.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 86.

*Ibid*, h 37.

*Op cit.*, Wina Sanjaya, h. 66.

*Ibid*, H. 34-37.

*Ibid*, h.88

Nurlaila Hasanah, Wawancara dengan Penulis, TK Assalam 1 Sukarame, (12 Januari 2018)

Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta : andi Press, 2004), h. 136.

*Ibid*, h. 203-204.

*Ibid*, h.110.

Suejono Trimono, *Pengantar Ilmu Dokumentasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h.1.

Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984), h.14.

*Ibid*, h 42.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.101-102.